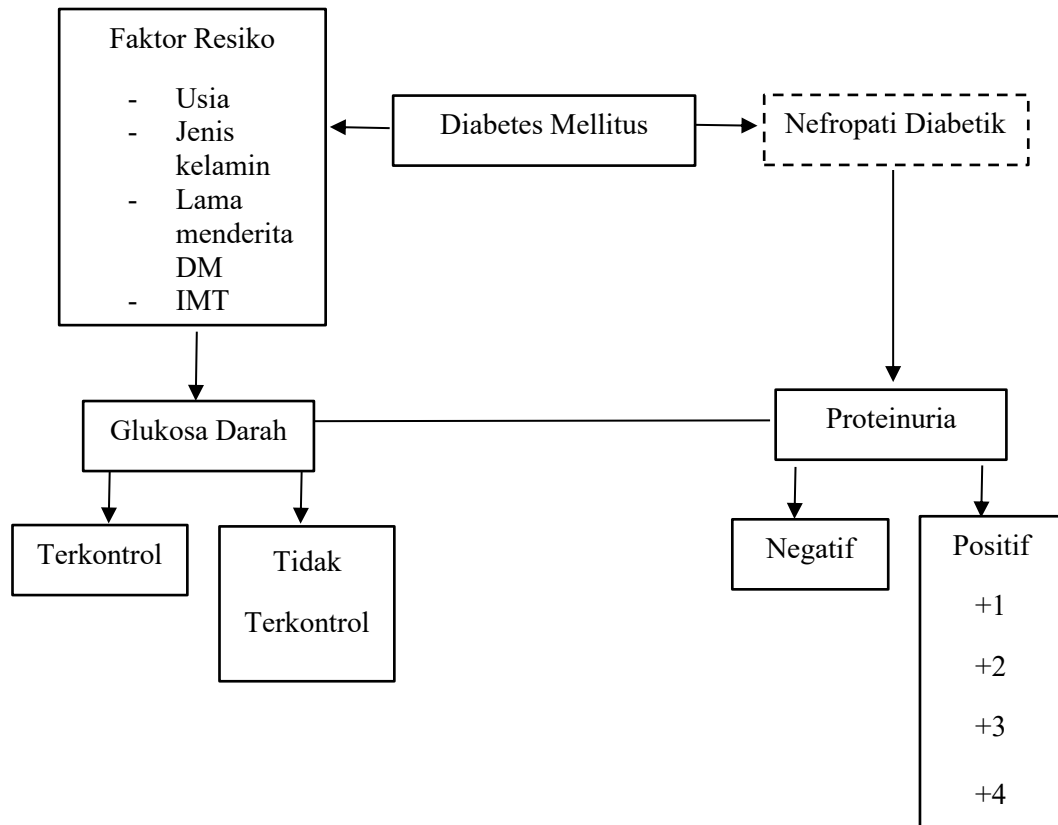


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Keterangan :



: variabel diteliti



: variabel tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep tersebut dapat disimpulkan menunjukkan hubungan antara kadar glukosa darah dengan kejadian proteinuria pada penderita Diabetes Mellitus. Diabetes Mellitus dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko, yaitu usia, jenis kelamin, lama menderita DM, dan indeks massa tubuh (IMT), yang dapat memengaruhi pengendalian kadar glukosa darah. Kadar glukosa darah diklasifikasikan menjadi terkontrol dan tidak terkontrol. Glukosa darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi berupa nefropati diabetik, yang ditandai dengan adanya proteinuria. Proteinuria dinilai berdasarkan hasil pemeriksaan urin dan dikategorikan menjadi negatif dan positif (+1 , +2, +3, +4). Semakin buruk kontrol glukosa darah, semakin besar risiko terjadinya proteinuria pada penderita Diabetes Mellitus.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berlangsungnya perubahan pada variabel terikat. Di penelitian ini, variabel bebas yakni kadar glukosa darah puasa pada penderita DM di RSUD Tabanan.

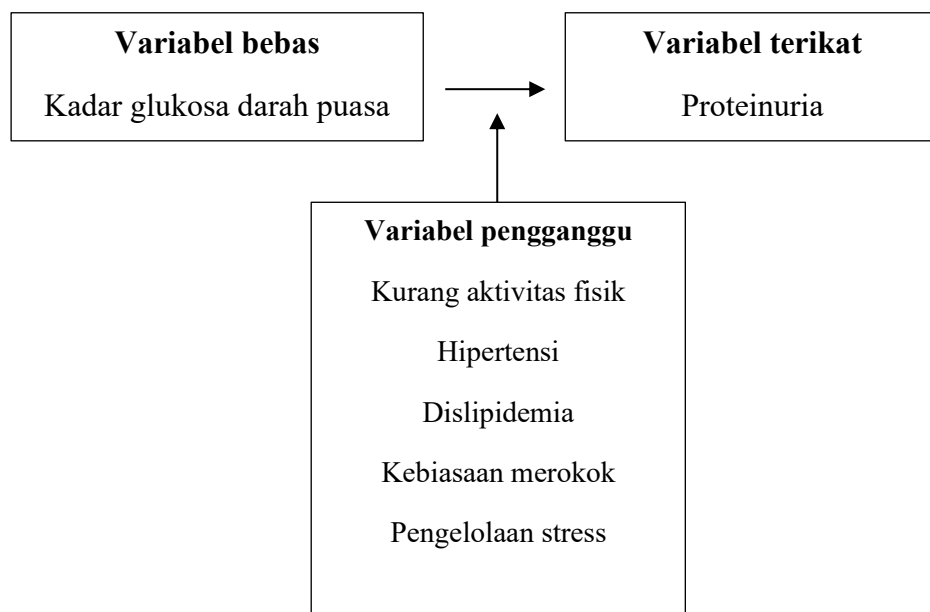
b. Variabel terikat

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel bebas. Di penelitian ini, variabel terikat yakni proteinuria pada penderita DM di RSUD Tabanan.

c. Variabel pengganggu

Adapun variabel pengganggu dari penelitian ini adalah faktor genetik, kurang aktivitas fisik, hipertensi, dislipidemia, kebiasaan merokok, dan pengelolaan stres pada penderita DM di RSUD Tabanan.

d. Hubungan antar variabel



Gambar 2 Hubungan Antar Variabel

2. Definisi operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Cara pengukuran	Skala data
1	2	3	4
Glukosa Darah Puasa	Kadar glukosa darah puasa diukur setelah seseorang tidak mengonsumsi makanan atau minuman selain air selama 8 jam. Dengan kategori sebagai berikut (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021) : a. Terkontrol : 80 - 130 mg/dL b. Tidak Terkontrol : >130 mg/Dl	Diukur menggunakan alat <i>Indiko Plus</i> dengan metode <i>heksokinase</i>	Ordinal
Proteinuria	Proteinuria adalah adanya protein dalam tubuh manusia yang melebihi nilai normalnya. Dengan interpretasi hasil (Gandoaoebrata, 2016) : a. Negatif b. Positif 1+ c. Positif 2+ c. Positif 3+ d. Positif 4+	Diukur menggunakan <i>Urine Analyzer</i>	Ordinal
Usia	Usia menggambarkan lama kehidupan seseorang sejak dilahirkan hingga waktu penelitian berlangsung. Dengan kategori (Kemenkes, 2025) : a. Remaja (10-18 tahun) b. Dewasa (18-59 tahun) c. Lansia (60 tahun keatas)	Observasi dan rekam medis pasien	Ordinal
Jenis Kelamin	Perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan ciri-ciri biologisnya. Dengan Kategori : a. Laki-laki b. Perempuan	Observasi dan rekam medis pasien	Ordinal

1	2	3	4
Lama Menderita DM	Lamanya seseorang mengidap DM berkorelasi kuat dengan potensi timbulnya kerusakan organ tubuh. Semakin panjang periode seseorang hidup dengan DM, maka ancaman komplikasi juga akan semakin besar. Dengan kategori : a. ≤ 5 tahun b. > 5 tahun	Observasi dan rekam medis pasien	Ordinal
Indeks Massa Tubuh (IMT)	Hasil perhitungan yang di peroleh dengan membagi berat badan dengan kuadrat tinggi badan (kg/m^2). Dengan kategori (WHO,2025) a. <i>Underweight</i> : $< 18,5 \text{ kg}/\text{m}^2$ b. Normal: $18,5 - 24,9 \text{ kg}/\text{m}^2$ c. <i>Overweight</i> : $25 - 29,9 \text{ kg}/\text{m}^2$ d. <i>Obese</i> : $\geq 30 \text{ kg}/\text{m}^2$	Pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital dan tinggi badan menggunakan alat <i>microtoise</i> .	Ordinal

C. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah “ada hubungan antara kadar glukosa darah puasa dengan proteinuria pada penderita diabetes mellitus tipe II di RSUD Tabanan.